

Makalah

PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA
DITINJAU DARI SEGI KESEHATAN

LITERATUR
SILVER FINGER
KOLEKSI
26-3-99
4
K1
127/F 199-102
613.83. Sup p⑩

Oleh: Drs Supardi
Disampaikan pada Seminar reguler Jurusan Pend Kesrek
tgl 8 Oktober 1994 FPOK IKIP Padang

UVG

PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DITINJAU
DARI SEGI KESEHATAN

A. Pendahuluan

Narkotika merupakan bahan berharga dengan nilai yang cukup tinggi justru itu pula barangkali orang berusaha mengedarkannya secara tidak resmi atau selundupan Penyalundupan narkotika sudah menjadi perhatian khusus bagi suatu negara, terutama dinegara maju dan negara sedang berkembang. Begitu juga halnya di negara Indonesia telah diatur langkah-langkah dalam rangka penanggulangan penyalahgunaan narkotika yang cukup membahayakan tersebut.

Dalam rangka mengantisipasi penyalahgunaan narkotika pemerintah melalui departemen kesehatan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan masarakat, sebagaimana dicantumkan dalam GBHN 1993 yang berbunyi "..... Perlindungan terhadap bahaya penyalahgunaan obat, zat adiktif dan narkotika terutama bagi generasi muda serta pencemaran lingkungan perlu diberikan perhatian khusus, juga pengawasan ketat terhadap obat, makanan dan minuman".(GBHN 1993:288) Upaya tersebut bertujuan untuk menghindari penyalahgunaan narkotik dan zat berbahaya agar masarakat tetap sehat sehingga terwujud manusia sehat seutuhnya seperti dicantumkan dalam tujuan pembangunan nasional.

Kalau ditinjau dari segi kesehatan, narkotika selalu saja menimbulkan side effect yang merugikan bagi pemakainya, hal ini diperjelas dalam undang undang kesehatan No:9 tahun 1976 yang berbunyi "Bahan alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang dipakai sebagai pengganti morfin/heroin apabila penggunaanya menimbulkan ketergantungan/ketagihan/drug addict yang merugikan pemakainya". Sebenarnya bila dianalisa lebih dalam secara fisiologis dan anatomic sungguh banyak gangguan yang bakal terjadi pada organ tubuh yang sangat menggerikan, dengan demikian semakin jelas bahaya yang bakal terjadi akibat penyalahgunaan narkotika, baik bagi si pemakai maupun dampaknya terhadap lingkungan.

Dari kenyataan yang ada dikelangan masyarakat terutama generasi muda yang berada di kota besar masih banyak menggunakan narkotika secara bebas, berbagai usaha dilakukannya untuk mengedarkan narkotika secara selundup teknik penyelundupan juga semakin canggih seiring dengan lajunya perkembangan teknologi sehingga pihak keamanan sukar mendekripsi penyelundupan yang semakin licik. Beberapa hari terakhir di kota metropolitan Jakarta pihak berwajib berhasil menangkap seorang warga Nepal yang berusaha menyelundupkan heroin seberat 1 1/2 kg yang ditelan berupa capsul yang sukar dicerna, menurut laporan resmi harga heroin tersebut bernilai puluhan juta dollar Amerika.

B. Permasalahan

Dari uraian di atas serta beberapa kenyataan yang ada masih banyak ditemui penyalahgunaan narkotika di kalangan masyarakat khususnya generasi muda, mereka melakukan hal tersebut seolah olah tidak memperdulikan side effect terhadap kesehatanya, hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya pengetahuan mereka terhadap mekanisme pengguan kesehatan yang ditimbulkan oleh zat yang membahayakan tersebut.

C. Pembahasan

Narkotika berasal dari kata narcose yang berarti menidurkan atau membisut sehingga seseorang menjadi tidak sadar bila menggunakannya. Dalam dunia medis narkotika mempunyai peranan yang amat penting, pada setiap tindakan pembedahan pada umumnya menggunakan narkotika begitu juga halnya dalam tindakan pengobatan terhadap beberapa jenis penyakit tertentu seperti neorosis atau kelainan jiwa. Penggunaan narkotika dalam dunia medis diberikan secara terkontrol menurut aturan dosis yang telah ditentukan sehingga tidak menimbulkan side effect yang merugikan pemakainya.

Dalam bahasan berikut ini hanya akan menguraikan penggunaan narkotika secara bebas atau lebih dikenal dengan penyalahgunaan narkotika serta pengaruhnya ter-

hadap kesehatan pemakainya dengan berbagai permasalahan yang sering timbul/terjadi dikalangan masyarakat.

1. Jenis jenis narkotika

Secara umum narkotika dapat dibedakan atas tiga bagian antara lain;

a). Opium sering disebut candu atau madat yang diperoleh dari pengolahan tanaman papaversomniferrum kalau di Malaysia lebih dikenal dengan nama dadah/jicing. Opium juga digunakan sebagai bahan pembuatan morfin, heroin, codein dan thebain.

b). Kokain diperoleh dari tanaman koka jenis erythroxylon

c). Ganja berasal dari tanaman ganja yang diolah dari buah, biji dan daunnya. Penggunaan ganja mempunyai efek hallucinogen.

2. Jenis narkotika menurut daya kerjanya;

a). Golongan Stimulant

b). Golongan Depresant

c). Golongan Hallucinogen

a). Golongan Stimulant

Jenis ini bersifat merangsang sel sel otak dan sel saraf, jenis stimulant dapat dibedakan atas dua bagian yaitu;

1). Golongan amphetamine

Golongan ini digunakan sebagai perangsang kesigapan, keuletan, menghilangkan rasa lelah/letih, menghilangkan depresi serta menimbulkan rasa fit/segar. Dalam dunia olahraga bukan jenis ini sering digunakan secara sembunyi untuk memacu prestasi agar dapat memecahkan rekor pada kelasnya. Sebenarnya penggunaan obat perangsang atau lebih dikenal dengan istilah doping tidak dibenarkan menurut peraturan karena jenis obat ini dapat merusak sel otak dan saraf dengan demikian pada tahap jangka panjang menu-runkan prestasi secara dratis. Namun demikian nampaknya para atlit masih sering memakai doping yang kadang kala dia sendiri terpaksa oleh peminanya. Dalam dunia kedok-teran, jenis obat ini digunakan sebagai penghilangan shock dan penstabilkan tekanan darah diasaat melakukan tindakan pembedahan. Jenis obat obat yang termasuk golongan amphetamine adalah;

- amphetamine barbiturate combination
- methamphetamine hcl
- bombido
- jugs
- benzedrine
- dexedrine
- methadrine
- pludrine

Gejala keracunan amphetamine;

- tremor atau badan gemetaran
- mulut dan bibir kelihatan kering
- anorexia dan disertai naosea kadang kadang vomi - tus

- irritability atau mudah terangsang/cepat marah
- hallusinasi
- imsonia
- tensi naik dan adanya rasa nyeri dada

2). Golongan Antidepresent

Golongan antidepresant ini dipergunakan untuk memperbaiki keadaan seseorang dalam keadaan depresi yang mempunyai nilai psychofarmacologis, bahan ini sering digunakan dalam dunia medis. Antidepresant ini dapat pula dibedakan menjadi dua bagian;

- Golongan MAO inhibitor(monoamine oxxidase)

Jenis bahan ini digunakan untuk mengurangi depresi oxygen dari suatu kejadian seperti pada orang yang dalam kecemasan. Jenis obat ini adalah phenelzine dan pargilin

- Golongan Tricycline/threerings

Bahan ini digunakan sebagai obat gangguan depresi yang bersifat endogen seperti neorotis. Bentuk bahan ini adalah; imipramine dan amitrypline(tiframil/laroxyl).

b). Golongan Depresant

Golongan jenis ini menimbulkan depresi bagi si pemakainya yang mempengaruhi susunan saraf pusat.

Bahan jenis ini terdiri dari;

* Golongan barbiturat seperti; chlorhydrat, doriden, nembutol, phenobarbital, pentobarbital, seco-barbital, anobarbital, seconal, glutetrimide.

* Golongan Inhalant yaitu; aerosol, airplane, amylnitrite dan nitrous oxide.

* Golongan methequalone seperti; mandrax/mx stranrodom, mequelone, qualide, sopor optimil dan pares-somnafac. Bila seseorang menggunakan obat di atas dia akan kelihatan tenang tenang dan suka bermenung sehingga ia jadi depresi. Bahan bahan di atas sering disebut obat penang/obat tidur.

c). Golongan Hallucinogen

Bila seseorang menggunakan obat diatas dia akan kelihatan mengkhayal/pengkhayatan semu sehingga orangnya suka berkhayal macam macam dengan persepsi panca indra yang tidak benar, keadaan inilah yang dikenal dengan hallucinasi. Bahan yang termasuk jenis ini adalah; morfine, mepedrine, marihuana/ganja, peyot, mescaline, amphetamine, LSD, dom/stp dan psilocibine.

Morfin ✓

Morfin merupakan alkoloid dari opium/candu/papaver somniferum, bahan ini digunakan dalam bidang kedokteran sebagai pencegah shock, penghilang rasa sakit. Pemakaian morfin dalam dosis besar akan menimbulkan dep - resi/penekana terhadap sistem saraf pusat, penderita akan kehilangan kesadaran. Keracunan terjadi akibat over dosis dengan gejala akan timbul setelah 20-40 menit.

Gejala keracunan morfin;

- keracunan dalam dosis tinggi dapat menyebabkan kematian atau comma, kalau dalam dosis rendah didehului dengan euphoria/tertawa tawa karena sensasi yang menyenangkan hal ini terjadi setelah 30 menit.
- kemudian jadi drawrinees/antara sadar dan tidak sadar pusing pusing, kepala terasa berat, lelah/perasa atau sensibility dan hilangnya rasa pencaindra.
- naosea dan vomiting
- gelisah, dellirium/ngaco, kejang kejang seperti epilepsi, pupil mengecil dan tidak ada reaksi sama sekali.
- gatal gatal seperti alhergi.
- comma, depresi dan reflek loyo
- nafas lambat dan kulit cyanosis.
- nadi lambat, tensi turun dan kencing sedikit.
- kulit dingin pucat kebiruan, suhu turun
- kematian terjadi antara 6 sampai 12 jam bila tidak dapat bantuan, biasanya karena asphyxia kadang kadang shock dan edema paru paru.

Pertolongan;

- pembilasan lambung sebaiknya dengan bantuan postassium permaganat dengan perbandingan 1:5000 atau 1 cc tinctura iodiene untuk 1 liter air, hati hati dalam pembilasan terhadap bahaya keselek.
- berikan $MgSO_4$ /garam inggeris 15-30gram.

- bila keracunan akibat overdosis suntikan, segera lakukan pasang tonique dibagian proximal suntikan.
- usahakan membangunkan secara perlahan lahan
- perhatikan jalan nafas dan denyut jantung
- bila perlu suntikan nalorphine 5-10 mg intravena untuk memperbaiki depresi pernafasan/tensi turun
- jangan lupa memperhatikan keseimbangan elektrolit

Heroin

Heroin merupakan hasil konversil dari opium yang telah diolah dilaboratorium melalui pemanasan penyulingan, heroin lebih kuat daya kerjanya dari morfin, ia tidak mempunyai nilai medis sehingga tidak digunakan dalam dunia kedokteran.

Ciri ciri ketagihan heroin;

- ingusan dan mata berair
- muka kemerahan disertai ngantuk
- badan kelihatan tidak sehat/kotor dan takut mandi
- nafsu makan kurang, gatal gatal pada bekas suntikan
- tingkah laku cendrung asosial.

Pengaruh heroin terhadap fisik antara lain; sukar bernafas, muka merah dan mengantuk terus, perut sakit/mules pupil mengecil dengan mata sayu. Sedangkan pada psikis

pengaruhnya adalah perilakunya sadistis, tidak dapat mengendalikan diri, tidak ada rasa tanggung jawab dan perilaku cendrung asosial.

3. Bahaya penyalahgunaan narkotika ✓

Penyalahgunaan narkotika terhadap kesehatan dapat menimbulkan berbagai side effect terhadap organ-organ yang ada dalam tubuh sehingga terjadi gangguan secara fisiologis maupun anatomisnya, bahkan bisa menyebabkan suatu kematian. Untuk itu hindarilah penyalahgunaan narkotika baik dalam dosis kecil maupun dalam dosis besar, antara lain pengaruh tersebut adalah;

- Kerusakan terhadap sel-sel otak sehingga terjadi gejala sebagai berikut;

- * kemunduran daya fikir
- * lemah daya ingatan
- * sering pelupa dan kelihatan dungu
- * anak bisa jadi idiot, debil dan embisil biasanya ini bisa diturunkan

- Gangguan sistem saraf pusat dan friper seperti adanya hallusinasi/salah persepsi pancha indra, tingkah laku cendrung asosial.
- Gangguan alat pencernaan seperti kerusakan hati/hepatitis.
- Drug addicts/ketagihan atau ketergantungan secara fisik dan psichis. Ketergantungan secara fisik yaitu ia mera-

merasa tidak enak badan bila tidak memakai narkotika sehingga bila terputus pemakaiannya maka ia cenderung melakukan apa saja asal terpenuhi kebutuhannya tersebut. Ketergantungan secara psichis yaitu ia merasa terganggu pikirannya bila tidak memakai narkotika dengan terganggunya pikiran maka ia menimbulkan keributan.

- Gangguan circulasi darah, pengotoran darah, denyut nadi jadi cepat dan penyempitan beberapa pembuluh darah Penyempitan pembuluh darah yang paling fatal adalah penyempitan pada arteri coroneris dan arteri pada otak
- Penghantian mendadak terhadap drug addicts akan menimbulkan gejala withdraw dengan keluhan;

- * sugup, merasa cemas dengan gelisah
- * pupil mengecil, bulu rona berdiri
- * sering ngusap seperti orang mengantuk
- * hidung berkeringat dan badan panas dingin
- * anggota gerak pegal disertai menggigil
- * nyeri otot, naosea, vomitus dan diarrhe
- * nafsu makan kurang berat badan berkurang
- * insomnia dan nafas cepat.

4. Motiv penyalahgunaan narkotika;

Penggunaan narkotika biasanya dilandasi motivasi tertentu seperti;

- kepentingan bunuh diri
- kepentingan kriminal dan drug addicts.

5. Faktor faktor penyalahgunaan narkotika; ↴

a. Kurangnya pendidikan

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu bahwa salah satu penyebab penyalahgunaan narkotika adalah karena kurangnya pengetahuan akan bahaya bahaya terhadap kesehatan akibat penyalahgunaan narkotika. Untuk itu perlu diberikan pendidikan yang jelas tentang narkotika dan kaitannya dengan kesehatan, sejalan dengan ini juga perlu diberikan pendidikan nilai nilai agama supaya generasi muda menjadi manusia yang bertanggung dan tidak mau berbuat kerusuhan baik pada diri sendiri maupun pada lingkungan.

b. Keharmonisan rumah tangga

Situasi rumah tangga yang tidak harmonis sering menimbulkan berbagai problem ditengah masyarakat, sehingga anak cenderung mencari kesenangan keluar rumah atau berbuat macam macam sebagai pelarian sehingga tidak jarang paling piasan pada penggunaan narkotika. Untuk ini situasi rumah tangga yang harmonis cukup berperan dalam mengurangi kemungkinan penyalahgunaan narkotika.

c. Pengaruh lingkungan

Seseorang yang tinggal dilingkungan bebas, mabuk mabuk minuman keras dan narkotika, lama lama cenderung ikut terbawa arus kebiasaan tersebut sehingga dia jadi lupa bahwa kebiasaan itu sebenarnya merugikan dirinya sendiri maka dalam hal ini usahakanlah untuk tinggal pada

lingkungan yang baik agar terbiasa juga untuk berbuat hal yang baik, apalagi remaja yang masih dalam perkembangan yang keadaan jiwanya masih labil.

d. Pengangguran dan rasa ingin tahu

Pengangguran bagi remaja cendrung digunakan untuk berkumpul sama besar dengan mengisi waktu luangnya dengan berbagai kegiatan yang berdampak negatif, semula mungkin hanya coba-coba narkotika dan akhirnya menjadi pencandu narkotika. Dalam hal ini jangan biarkan remaja berbuat semaunya dan isilah waktu senggangnya dengan berbagai kegiatan positif yang berguna bagi masa depan.

e. Kriminalitas

Kegiatan penyalahgunaan narkotika sering berkaitan dengan tindak kriminal seperti perampokan, pembunuhan dan lain sebagainya. Untuk ini perlu ditingkatkan pengawasan yang ketat terhadap keamanan sehingga para pelaku kriminal tidak bisa berbuat banyak.

6. Pencegahan

a). Berikan pendidikan terutama tentang narkotika kesehatan dan penanaman nilai-nilai agama agar semua lapisan masyarakat memahami akan kerugian penyalahgunaan narkotika.

b). Ciptakan situasi rumah tangga yang harmonis sehingga anggota keluarga merasa ada ikatan yang menarik

dalam rumah tangganya dan kalaupun ada kesempatan dia merasa berat untuk berbuat hal yang merusak kedamaian rumah tangga, semua ini sudah jelas harus dilandasi dengan nilai agama dan adat istiadat.

c). Ciptakan lingkungan yang aman dari segala tindakan tercela, mulai dari usia anak-anak sampai pada usia lanjut, bila masing-masing individu sudah jauh dari tingkah laku yang tidak baik maka lingkungan dengan sendirinya juga akan baik. Hindari tinggal pada lingkungan bebas yang dapat merusak sendi agama dan moral.

d). Seluruh bakat remaja untuk mengisi waktu senggang/cegah pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja baru.

e). Berikan tindakan tegas terhadap pelaku tindakan kriminal tanpa membedakan status manusianya, baik pelaku itu orang biasa maupun penguasa tinggi.

f). Lakukan rehabilitasi terhadap korban narkotik secara seirus sehingga para pencandu itu tidak mungkin kembali menjadi pencandu narkotika.

D. Kesimpulan

Narkotika merupakan zat yang membius atau membuat orang tidak sadar/tertidur dengan daya kerja mempengaruhi susunan saraf sentral dengan demikian bila seseorang sering menggunakan bahan narkotika walaupun dalam dosis kecil akan selalu menimbulkan side effect yang merugikan apalagi penggunaanya tidak beraturan/penyalahgunaan maka beberapa organ vital akan mengalami kemunduran dalam faalnya sehingga lama lama terjadi berbagai gangguan faal organ tubuh. Sejalan dengan hal tersebut narkotika juga bersifat drug addict, bila pernah coba sekali maka cendrung untuk menggunakan berikutnya, maka untuk itu jangan pernah coba sekalipun hanya sedikit.

E. Bahan Rujukan

A. Adiwisatra

1985 Keracunan. Bandung Angkasa

Dirdjosisworo, Soedjono SH

1983 Narkotika dan Remaja. Bandung Alumni

PLD UI

1977 Capita Selecta Kedokteran. Jakarta UI

Griesheimer, Esther M

1963 Physiologi and Anatomi. Philadelphia
JB Lippincott Company

Wijaya, drs AW

1985 Masalah Kenalakan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika. Bandung Amrico